



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BUDAYA MEMBACA DI MI MUHAMMADIYAH DANUREJO

Nurul Hidayati^{1*}, Kanthi Pamungkas Sari², Irham Nugroho³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Magelang

*Corresponding author: nurul.hdyt2017@gmail.com

Article Info

How to cite this article:

Hidayati, N., Sari, K.P., & Nugroho, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Membaca di Mi Muhammadiyah Danurejo. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 50 - 58. doi: 10.24235/ath.v%vi%i.13076

Article history

Received: April 18th, 2023

Accepted: May 31st, 2023

Published: May, 2023

Copyright © 2021

Al-Tarbiyah: *Jurnal Pendidikan* (The Educational Journal), under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Abstrak

Budaya membaca di MI Muhammadiyah Danurejo masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya budaya membaca di MI Muhammadiyah Danurejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan bagaimana hubungan sarana dan prasarana perpustakaan, kebijakan terkait pengelolaan perpustakaan, dan motivasi intrinsik siswa terhadap budaya membaca siswa di MI Muhammadiyah Danurejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dan analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya membaca di MI Muhammadiyah Danurejo diantaranya dari sarana dan prasarana perpustakaan, kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan, dan motivasi intrinsik siswa. Ketiga variabel tersebut sama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap budaya membaca yang ada di MI Muhammadiyah Danurejo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan masih kurang memadai, kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan belum dilakukan secara maksimal, dan motivasi intrinsik siswa dalam minat membaca masih rendah. Namun, beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut seperti melakukan pengontrolan, monitoring, dan evaluasi dalam pengelolaan perpustakaan, meningkatkan keterampilan pengurus perpustakaan, melibatkan guru dalam melaksanakan program literasi, dan mengadakan kegiatan *outing class* untuk meningkatkan motivasi membaca siswa,

Kata kunci: budaya membaca, perpustakaan, motivasi

Abstract

The reading culture at MI Muhammadiyah Danurejo is still low. There are several factors that cause a low reading culture in MI Muhammadiyah Danurejo. This study aimed to describe the conditions and the correlation between library facilities and infrastructure, policies related to library management, and students' intrinsic motivation towards students' reading culture at MI Muhammadiyah Danurejo. This study employed a quantitative approach. Data collection was carried out by observation, interviews, questionnaires, and documentation and the data were analyzed by using product moment correlation test. The results showed that the factors influencing the reading culture at MI Muhammadiyah Danurejo include library facilities and infrastructure, school policies related to library management, and students' intrinsic motivation. These three variables have a significant positive influence on students' reading culture in MI

Muhammadiyah Danurejo. The research findings show that library facilities and infrastructure are still inadequate, school policies related to library management have not been carried out optimally, and students' intrinsic motivation in reading is still low. However, several efforts have been made by the school to improve these deficiencies such as controlling, monitoring, and evaluating library management, improving the skills of librarians, involving teachers in implementing literacy programs, and holding outing class activities to increase students' reading motivation.

Keywords: reading culture, library, motivation

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan karena budaya literasi masih rendah dan belum mendarah daging di lingkungan masyarakat (Laksono & Retnaningdyah, 2018). Akibat perubahan budaya yang semakin maju, buku tidak lagi menjadi prioritas utama. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti media sosial daripada membaca.

Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas perlu adanya kesadaran akan minat baca yang besar. Kenyataannya, saat ini krisis minat baca di Indonesia sangat memprihatinkan. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca (Devega, 2017). Untuk melakukan kegiatan membaca idealnya membutuhkan satu jam dalam sehari. Namun kenyataannya masyarakat dapat meluangkan waktu untuk membaca hanya kurang dari 30 menit saja. Ditemukan masyarakat cenderung lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat (Amalia & Siregar, 2018). Ada banyak penyebab mengapa masyarakat malas membaca, tentunya ini menjadi masalah besar dan perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan minat baca.

Rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa disebabkan oleh sifat manja dan/atau malas siswa dalam menulis dan membaca, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Widnyana (2018) mengemukakan bahwa kegiatan literasi bisa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Senada dengan hal tersebut, Schmoker dalam Agustina (2021) mengemukakan bahwa kegiatan membaca dan menulis mempunyai pengaruh yang sangat besar pada kecerdasan kritis.

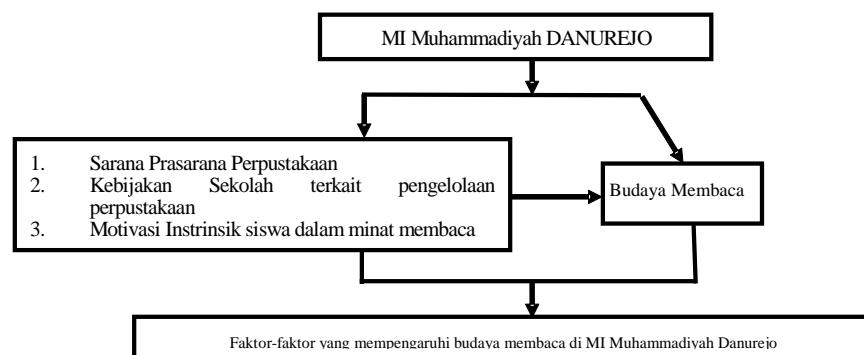
Kenyataan tersebut terlihat di sekolah madrasah di daerah Magelang tepatnya di MI Muhammadiyah Danurejo. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik di MI Muhammadiyah Danurejo belum seluruhnya baik. Berdasarkan observasi, terlihat kurangnya aktivitas membaca siswa selama berada di lingkungan sekolah. Ditemukan 60% dari keseluruhan siswa belum mahir dan lancar dalam membaca serta menulis. Sedangkan waktu yang ideal bagi siswa untuk membaca kurang lebih satu jam per hari. Namun demikian

kenyataannya, tidak sampai lima belas menit siswa sudah jenuh dan bosan untuk melanjutkan membaca. Hal tersebut didukung dengan keterangan guru yang menyampaikan bila kegiatan yang mendukung minat membaca siswa di sekolah tersebut belum dijalankan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya fasilitas sekolah yang kurang memadai, sarana dan prasarana yang belum dimaksimalkan, kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari guru, manajemen sekolah yang belum terstruktur, serta kurangnya pengawasan dan pembimbingan kepada siswa oleh guru.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang tertarik untuk membaca di perpustakaan tersebut karena keterbatasan petugas perpustakaan. Koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut terbatas pada buku paket untuk mendukung dalam pelajaran saja, tanpa adanya buku bacaan yang sesuai dengan usia anak MI. Kondisi perpustakaan yang begitu sempit dan juga kurang menarik membuat fasilitas tersebut menjadi kurang diminati oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan sarana dan prasarana perpustakaan, kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan dan motivasi siswa terhadap budaya membaca yang ada di MI Muhammadiyah Danurejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dibantu *SPSS windows 21* dengan rancangan penelitian sebagai berikut (Gambar.1).



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Danurejo pada tanggal 15 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 15 Oktober 2022. Adapun sampel penelitian yang diambil sebanyak 54 siswa, jumlah tersebut didapatkan dari menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2012). Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket yang dibagikan kepada siswa dan guru, wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk angket siswa menggunakan uji korelasi *product moment* dan untuk angket guru menggunakan perhitungan *nonparametric* uji korelasi *kendall tau-b*. Pengujian derajat reliabilitas instrumen tiap butir kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistic *Alpha Cronbach* (Tabel. 1).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Sarana dan Prasarana Perpustakaan	0,739	0,60	Reliabel
Kebijakan Sekolah terkait Pengelolaan Perpustakaan	0,711	0,60	Reliabel
Motivasi Instrinsik Siswa	0,720	0,60	Reliabel
Budaya Membaca	0,720	0,60	Reliabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi ruangan dan peralatan di perpustakaan belum memenuhi standar minimal. Perpustakaan yang ada di sekolah tersebut berada dalam satu lingkungan. Perpustakaan tersebut bersebelahan dengan ruang kepala sekolah serta dapur. Perpustakaan tersebut berukuran kurang lebih 6x2 m², di dalamnya terdapat rak buku yang berjumlah 3 buah dengan ukuran yang berbeda serta koleksi buku yang bermacam-macam. Perpustakaan tersebut dibuka setiap jam sekolah. Beberapa ruangan yang sempit dan terkesan panas membuat anak-anak enggan berlama-lama di sana. Untuk itu peralatan dan perlengkapan terpaksa ditata dengan seadanya, hanya beberapa lemari kecil dan meja kursi pengunjung yang dapat ditempatkan di perpustakaan tersebut. Kondisi perpustakaan ini bisa menjadi alasan mengapa minat membaca siswa di sana masih rendah.

Kondisi ruang pada perpustakaan yang terbatas dapat memengaruhi aktivitas membaca siswa. Hal ini juga ditunjukkan dalam penelitian Syahril (2018) yang menyebutkan ruang harus memiliki cukup cahaya dan pengaturan warna yang harmonis untuk membuat pengunjung merasa nyaman. Selain itu, penelitian Sugiarti, et. al. (2017) menunjukkan perpustakaan dengan koleksi yang kurang memadai menyebabkan siswa enggan membaca dan meminjam buku. Hal ini nyata dengan hasil uji korelasi menggunakan *Product Moment* yang tercantum pada Tabel 2.

Table 2. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Sarana Prasarana Perpustakaan

		Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Budaya Membaca
Sarana dan Prasarana Perpustakaan	Pearson Correlation	1	.348**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	54	54
Budaya Membaca	Pearson Correlation	.348**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	54	54

Hasil angket menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana perpustakaan di MI Muhammadiyah Danurejo yang rendah terhadap budaya membaca. Diperoleh nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,348 > 0,279$) artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan bahwa semakin baik sarana dan prasarana perpustakaan maka semakin tinggi pula budaya membaca siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang berfungsinya perpustakaan dengan baik bisa menjadi penyebab rendahnya budaya membaca siswa yang ada di MI Muhammadiyah Danurejo. Hal ini relevan dengan penelitian Sugiarti, et. al. (2017) yang menyebutkan bahwa minat membaca siswa yang rendah bisa dikarenakan fungsi perpustakaan yang belum berjalan dengan baik. Kepala madrasah mengkonfirmasi bahwa sarana dan prasarana perpustakaan di MI Muhamadiyah Danurejo tidak terpenuhi dengan baik, namun dia menjelaskan bahwa upaya dilakukan untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Termasuk mengajukan dana melalui akreditasi, meminta bantuan buku dari BOS, perpustakaan daerah, dan wakaf buku dari siswa, serta berkomitmen untuk memperbaharui standar minimalnya. Dengan demikian, diharapkan perpustakaan ini menjadi tempat dimana siswa dapat memperoleh pengalaman berharga untuk menambah wawasan.

Dalam organisasi perpustakaan pasti akan melibatkan seorang guru untuk dibebani tugas guna mengelola perpustakaan. Karena tanpa adanya pengelola perpustakaan maka sebuah perpustakaan akan kehilangan fungsinya. Syahril (2018) menyebutkan bahwa “untuk mengelola perpustakaan secara profesional haruslah menempatkan petugas yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang perpustakaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas perpustakaan belum melakukan dengan maksimal terkait pengelolaan perpustakaan dikarenakan beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan dan pengalaman karena petugas perpustakaan hanya diambil dari salah satu guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Sehingga dengan adanya keterbatasan tersebut, dari pihak petugas dan pihak sekolah tetap mengusahakan untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah terutama dalam meningkatkan budaya membaca siswa di MI Muhammadiyah Danurejo. Untuk itu perpustakaan sebagai sumber belajar membutuhkan pengelolaan yang baik dan profesional.

Pengembangan keterampilan pustakawan bisa dilakukan melalui kegiatan seminar, diklat, dan workshop (Rangkuti, 2016). Hal ini sudah mulai dilakukan oleh MI Muhammadiyah Danurejo, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang ilmu perpustakaan, sekolah mengirimkan petugas perpustakaan agar dapat mengikuti diklat, workshop yang diselenggarakan oleh instansi-instansi dan perpustakaan daerah. Mengingat terbatasnya kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan pengelolaan perpustakaan yang baik.

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan hasil uji korelasi menggunakan *product moment* yang menghasilkan data berikut (Tabel. 3). Hasil angket menunjukkan bahwa kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan di MI Muhammadiyah Danurejo terdapat pengaruh yang rendah terhadap budaya membaca siswa. Diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,292 > 0,279$) artinya terdapat hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan maka semakin tinggi pula budaya membaca siswa.

Table 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Kebijakan Sekolah terkait Pengelolaan Perpustakaan

		Kebijakan Sekolah Terkait Pengelolaan Perpustakaan	Budaya Membaca
Kebijakan Sekolah Terkait Pengelolaan Perpustakaan	Pearson	1	.292*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	54	54
Budaya Membaca	Pearson	.292*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	54	54

Dengan adanya perencanaan yang matang dan bisa dilaksanakan bersama dengan sebaik-baiknya maka tujuan dalam mengelola perpustakaan yang sesuai harapan bisa terwujud. Sehingga bisa kita pahami bahwa manajemen perpustakaan adalah suatu usaha untuk mengelola segala sumber daya perpustakaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan perpustakaan secara efektif dan efisien (Prastowo, 2018). Upaya lain yang dilakukan sekolah dalam mengelola perpustakaan melalui keterlibatan guru dalam melaksanakan program literasi agar berjalan lancar dengan cara wajib membaca melalui pojok baca dan wajib mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam seminggu. Hal itu sesuai yang disebutkan oleh Rahayu, et. al. (2016) bahwa “frekuensi mengunjungi perpustakaan sebagian besar siswa meluangkan waktunya sebanyak dua kali dalam seminggu untuk membaca buku cerita dan bahan bacaan fiksi”.

Dengan demikian adanya pengelolaan terhadap perpustakaan di MI Muhammadiyah Danurejo ini dapat mendorong dan meningkatkan budaya membaca siswa menjadi lebih baik lagi. Namun kendala yang utama muncul terdapat dari kelengkapan sarana prasarana perpustakaan dan juga terbatasnya sumber daya manusianya. Tidak menutup mata akan hal tersebut, kepala sekolah sebagai penanggung jawab perpustakaan tetap berupaya agar budaya membaca siswa dapat meningkat sesuai harapan dengan cara seperti membentuk organisasi perpustakaan, membuat peraturan, dan mengadakan kegiatan menyenangkan bagi anak agar mereka tertarik dan tidak bosan saat berada di perpustakaan.

Hasil observasi dan wawancara di MI Muhammadiyah Danurejo didapatkan data bahwa kegiatan literasi yang sudah terprogram sudah berjalan dengan rencana namun untuk hasil belum sepenuhnya tercapai sehingga masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan selain dari fasilitas yang kurang memadai serta pengelolaan perpustakaannya ternyata terdapat sebab lain yang utama yaitu dari tingkat motivasi atau minat siswa yang ada dalam diri mereka masing-masing masih rendah bahkan ada yang belum terlihat. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2015).

Hasil observasi dan wawancara tersebut sesuai dengan hasil uji korelasi menggunakan *product moment* yang menghasilkan data berikut (Tabel. 4).

Table 4. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Motivasi Instrinsik Siswa dalam Minat Membaca

		Motivasi Instrinsik Siswa	Budaya Membaca
Motivasi Instrinsik Siswa dalam Minat Membaca	Pearson Correlation	1	.303*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	54	54
Budaya Membaca	Pearson Correlation	.303*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	54	54

Hasil angket menunjukkan bahwa motivasi instrinsik siswa di MI Muhammadiyah Danurejo terdapat pengaruh yang rendah terhadap budaya membaca siswa. Diperoleh nilai *pearson correlation* diperoleh sebesar $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,303 > 0,279$) artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi instrinsik siswa dan budaya membaca siswa.

Apabila dari dalam diri mereka tidak mempunyai keinginan membaca maka adanya faktor lain seperti fasilitas perpustakaan dan kebijakan sekolah terkait pengelolaan juga tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga pada akhirnya budaya membaca siswa tidak sesuai harapan. Sesuai dengan penelitian Tirtayasa dan Mudarya (2018) yang menyebutkan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri siswa dalam belajar dan dapat berpengaruh pada hasil belajar.. Maka dari itu agar motivasi instrinsik siswa dapat muncul tanpa paksaan dari pihak luar, sesuai yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah ketika wawancara yaitu “untuk menarik minat baca siswa dengan mengadakan kegiatan *outing class*, serta siswa diajak berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerah Kabupaten Magelang, juga diluar kota bahkan universitas-universitas. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keinginan belajar siswa”. Motivasi sangat berkaitan dengan budaya membaca siswa karena tanpa adanya motivasi yang timbul dari dalam diri siswa maka minat membaca juga tidak dapat meningkat. Hal itu yang membuat masih rendahnya budaya membaca yang ada di MI Muhammadiyah Danurejo meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi instrinsik yang ada dalam dirinya.

SIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya membaca di MI Muhammadiyah Danurejo diantaranya dari sarana dan prasarana perpustakaan, kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan, dan motivasi instrinsik siswa. Ketiga variabel tersebut sama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap budaya membaca yang ada di MI Muhammadiyah Danurejo. Sarana dan prasarana perpustakaan di MI Muhamamdiyah Danurejo tidak terpenuhi dengan baik, namun beberapa upaya dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut seperti mengajukan dana melalui akreditasi, meminta bantuan buku dari BOS, perpustakaan daerah,

dan wakaf buku dari siswa, serta berkomitmen untuk memperbaharui standar minimal perpustakaan. Pihak sekolah melakukan pengontrolan, monitoring, dan evaluasi yang melibatkan beberapa anggota dan pengurus madrasah terkait dengan pengelolaan perpustakaan yang dimiliki. Pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan keterampilan pengurus perpustakaan dan melibatkan guru dalam melaksanakan program literasi yaitu wajib membaca melalui pojok baca. Terkait dengan motivasi siswa, agar motivasi instrinsik siswa dapat muncul, sekolah mengadakan kegiatan *outing class*, serta kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan yang ada di daerah Kabupaten Magelang, juga diluar kota bahkan universitas-universitas.

Penelitian ini hanya mengkaji hubungan faktor-faktor sarana dan prasarana perpustakaan, kebijakan sekolah terkait pengelolaan perpustakaan, dan motivasi instrinsik siswa dalam minat membaca. Penelitian berikutnya bisa ditingkatkan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi budaya membaca dari segi lingkungan rumah atau keluarga, dan keterkaitannya terhadap budaya membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik Dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Propinsi Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 4(2), 64-71.
- Amalia, N., & Siregar, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia yang Berkemajuan. *Prosiding Pekan Seminar Nasional, 01*, 255–274. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.527>
- Andi Prastowo. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya*. Prenada Media Grup.
- Devega, E. (2017). *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2018). Literacy Infrastructure, Access to Books, and the Implementation of the School Literacy Movement in Primary Schools in Indonesia. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296(1), 12045.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152-162.
- Rangkuti, F. H. (2016). *Strategi pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di MAN-1 Medan* [Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiarti, I., Cahyoadi, B., & Sari, E. Y. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Sarana Prasarana Perpustakaan terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 di STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 2(2).

- Syahril. (2018). Manajemen Layanan Pusat Perpustakaan IAIN Bengkulu. *Al Maktabah*, 3(2).
- Tirtayasa, I. M., & Mudarya, I. N. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Tejakula. *Locus*, 10(1), 91-108.
- Widnyana, I. K. (2018). *Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rendang* [Skripsi, Undhiksa].